



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Studi Komparasi Pembelajaran antara Strategi *Jigsaw* dengan Strategi STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo Tahun 2019/2020

Siti Sholikhanah

SD Negeri Kenokorejo 02

sitisholikhanah@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :
Strategi *Jigsaw*
Strategi STAD
Hasil Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan strategi *jigsaw* dengan strategi STAD pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo, (2) manakah yang lebih baik antara strategi *jigsaw* dengan strategi STAD dalam pembelajaran 4 tema berbagai pekerjaan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo tahun 2019/2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data pokok yaitu dengan teknik tes dan teknik pengumpulan data bantu yaitu dengan teknik dokumentasi dan observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji t yang didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu uji keseimbangan dan uji normalitas. Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% diperoleh thitung > ttabel, yaitu $2,588 > 1,996$ dengan nilai rata-rata hasil belajar kelas IVA lebih besar dibandingkan kelas IVB, yaitu $81,02 > 72,79$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) ada perbedaan hasil belajar pada tema berbagai pekerjaan sub tema jenis-jenis pekerjaan pembelajaran 4 dalam penggunaan strategi *jigsaw* dan strategi STAD pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo, (2) strategi *jigsaw* lebih baik dibandingkan dengan strategi STAD dalam tema berbagai pekerjaan sub tema jenis-jenis pekerjaan pembelajaran 4 terhadap hasil belajar siswa .

Pendahuluan

Suasana belajar sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar. Apabila pembelajaran menyenangkan maka dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini kemampuan guru dalam

menyampaikan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar. Apabila guru mampu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan maka siswa termotivasi untuk semangat dalam belajar dan pada akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kenyataan di lapangan, tidak semua guru mempunyai kemampuan tersebut, banyak guru dalam menyampaikan pembelajaran terkesan monoton, kurang menarik. Dalam pembelajaran yang konvensional siswa selalu mengantuk dan kurang memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang diberikan, siswa merasa bosan sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa menurun.

Penggunaan strategi yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, materi kurang dapat dipahami siswa, dan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru menerangkan materi secara konvensional yang hanya satu arah, ceramah, serta *teacher center* saat ini masih belum bisa menumbuhkan keterampilan sosial antar siswa. Jadi perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat menarik bagi siswa untuk belajar.

Aqib (2014: 70) menjelaskan pengertian strategi pembelajaran adalah : Cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Salah satu metode pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa adalah pembelajaran kooperatif. Strategi *jigsaw* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif, begitu juga dengan strategi STAD. Dalam kedua strategi ini siswa dituntut untuk bekerja kelompok

Untuk siswa kelas IV, pembelajaran akan lebih efektif bila disampaikan melalui strategi yang tepat. Strategi *jigsaw* dan STAD merupakan strategi yang inovatif dan kreatif, tetapi satu diantara dua strategi itu pasti ada yang lebih unggul bila diterapkan di kelas IV, salah satu strategi itu akan lebih unggul dalam proses pembelajarannya sehingga hasil belajar siswa kelas IV juga akan lebih baik.

Pembelajaran kooperatif *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperative yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan Hamdani (2013: 36) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri atas 4-6 anggota. Kelompok terdiri atas siswa-siswa yang heterogen dan mereka bekerja sama dan tiap-tiap anggota bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggungjawab secara mandiri.

Menurut Aqib (2013: 21) mengemukakan langkah-langkah strategi *jigsaw* sebagai berikut: (1) Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim, (2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi berbeda (3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan, (4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru. (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, (5) Setelah selesai diskusi, sebagai tim ahli tiap anggota kembali kepada kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim tentang sub bab yang mereka kuasai, dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh, (6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, (7) Guru memberi evaluasi, (8) Penutup.

Sedangkan Kamulyan dan Risminawati (2012: 56) menyebutkan bahwa STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahannya, buat kelompok heterogen (4-5 orang), diskusikan bahan belajar-LKS-modul secara kolaboratif, sajian presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor

perkembangan tiap siswa atau kelompok, umumkan rekor tim dan individual dan berikan reward. Menurut Kamulyan dan Risminawati (2012: 56) langkah-langkah strategi STAD antara lain: (1) Membentuk kelompok yang anggotanya heterogen, (2) Guru memberikan ringkasan materi pelajaran, (3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. (4) Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, (5) Memberi evaluasi, (6) Penutup.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diana Paramita Trisnawati yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar IPS Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Siswa Kelas IV MIM 1 Watukelir Tahun Ajaran 2013/2014". Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas IV MIM Watukelir tahun ajaran 2013/2014. Persamaan variabel yang diteliti sama yakni pembelajaran menggunakan Strategi STAD sedangkan perbedaannya pada penelitian ini tidak meneliti motivasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini antara lain: (1) Ada perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran dengan menggunakan strategi *jigsaw* dan strategi STAD pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo, (2) Hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo yang menggunakan strategi *jigsaw* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan strategi STAD.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SD Muhammadiyah Wonorejo kelas IVA dan IVB. Alamat sekolah ini yaitu dukuh Blimbing RT 2 RW 6, desa Wonorejo, kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 4 bulan yaitu bulan September sampai bulan Desember 2020. Peneliti sebagai subjek pemberi tindakan sedangkan siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo tahun pelajaran 2019/2020 sebagai subjek penerima tindakan dan objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo tahun pelajaran 2019/20210.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA dan IVB. "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian" (Arikunto, 2010: 173). Menurut Sudjana dan Ibrahim (2009: 85) sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Siswa di kelas IVA berjumlah 34 anak dan siswa di kelas IVB berjumlah 35 anak. Berdasarkan pengertian dan jumlah siswa pada kedua kelas tersebut maka sampel pada penelitian ini adalah 34 siswa di kelas IVA yang menerapkan strategi *jigsaw* dan 34 siswa di kelas IVB yang menerapkan strategi STAD.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara random (acak), sederhana karena populasi sudah homogen, sehingga strata di dalam populasi tidak perlu diperhatikan secara detail (Rubiyanto, 2013: 80). Teknik *simple random sampling* dilakukan dengan cara mengundi kelas IVA dan IVB, untuk menentukan kelas mana yang akan menggunakan strategi *jigsaw* dan STAD

Menurut Azwar (2007: 59) “variabel adalah atribut atau sifat yang terdapat pada subyek penelitian”. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. “Variabel bebas yaitu variabel yang memang sengaja dilakukan tindakan yang akan diukur intensitas pengaruhnya atau kontribusinya terhadap variabel terikat” (Rubiyanto, 2013: 24). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu strategi jigsaw dan strategi STAD. “Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya ditentukan oleh variabel bebas” (Rubiyanto, 2013: 23). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda. Sebelum tes dilakukan terlebih dahulu butir item tes yang akan digunakan diuji kevalidan dan reliabilitasnya dengan cara melakukan uji coba atau try out.

Teknik uji prasarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji keseimbangan dan uji normalitas. Uji keseimbangan digunakan untuk mengetahui apakah sebelum perlakuan, kedua kelas eksperimen memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui dan membuktikan kebenaran hipotesis yang akan diajukan. maka setelah data terkumpul diadakan pengolahan data dan analisis data. Teknik analisis digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *jigsaw* dengan STAD dengan diadakan tes. Untuk mengetahui strategi *jigsaw* lebih baik dibandingkan dengan strategi STAD pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo dapat dilihat dari rata-rata nilai tes hasil belajar masing-masing kelas.

Hasil dan Pembahasan

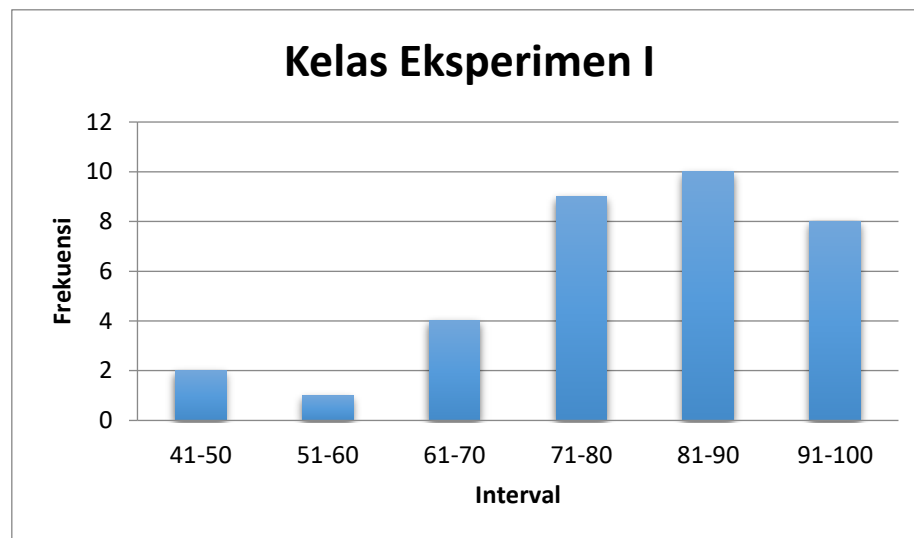
Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Wonorejo di kelas IVA dan IVB pada tanggal 18 November - 28 November 2019. Pada kelas IVA dilakukan penerapan strategi *jigsaw* pada tanggal 26 November 2019, sedangkan pada kelas IVB diterapkan strategi STAD pada tanggal 27 November 2019. Materi yang diberikan adalah tema 4 berbagai pekerjaan sub tema 1 jenis-jenis pekerjaan dan pembelajaran 4. Setelah kedua kelas mendapat perlakuan tersebut, kemudian dilakukan tes hasil belajar berdasarkan tema yang diajarkan pada kedua kelas untuk dibandingkan hasilnya.

Berdasarkan hasil tabulasi data kelas eksperimen diperoleh skor hasil belajar tertinggi 100 dan terendah 45. Nilai rata-rata (mean) sebesar 81,02 dan standar deviasi sebesar 13,47. Hasil pengelompokkan dengan interval yang dilakukan terhadap data hasil belajar siswa kelas eksperimen I dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pengelompokkan Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen I

| Interval | X_i | F_i | F_k | Frekuensi Relatif |
|----------|-------|-------|-------|-------------------|
| 41-50 | 45,5 | 2 | 2 | 5,88 % |
| 51-60 | 55,5 | 1 | 3 | 2,94 % |
| 61-70 | 65,5 | 4 | 7 | 11,76 % |
| 71-80 | 75,5 | 9 | 16 | 26,47 % |
| 81-90 | 85,5 | 10 | 26 | 29,41 % |
| 91-100 | 95,5 | 8 | 34 | 23,53 |
| Jumlah | | 34 | | 100 % |

Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram seperti pada diagram berikut.



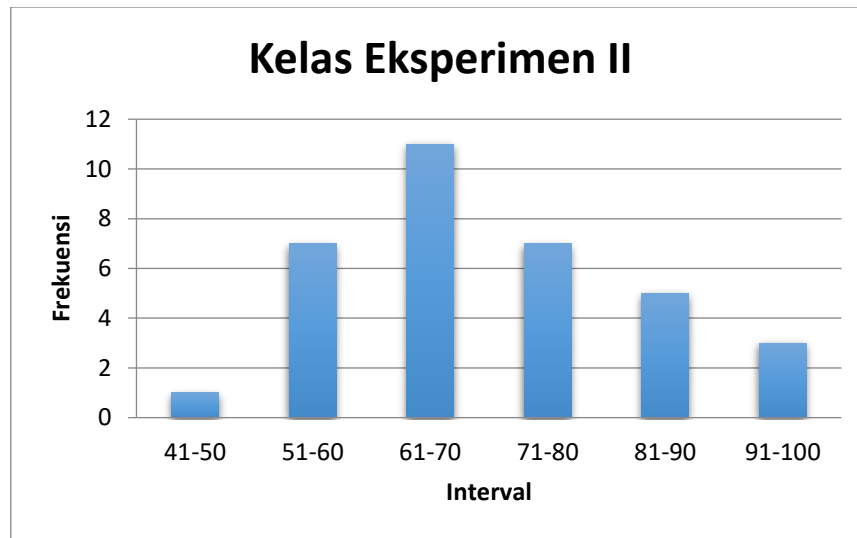
Grafik 1. hasil belajar kelas eksperimen I

Berdasarkan hasil tabulasi data pada kelas eksperimen II diperoleh skor hasil belajar tertinggi 100 dan terendah 50. Nilai rata-rata (mean) sebesar 72,79 dan standar deviasi sebesar 12,80. Hasil pengelompokan dengan interval yang dilakukan terhadap data hasil belajar siswa kelas eksperimen II dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengelompokan Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen II

| Interval | X_i | F_i | F_k | Frekuensi Relatif |
|----------|-------|-------|-------|-------------------|
| 41-50 | 45,5 | 1 | 1 | 2,94 % |
| 51-60 | 55,5 | 7 | 8 | 20,59 % |
| 61-70 | 65,5 | 11 | 19 | 32,35 % |
| 71-80 | 75,5 | 7 | 26 | 20,59 % |
| 81-90 | 85,5 | 5 | 31 | 14,70 % |
| 91-100 | 95,5 | 3 | 34 | 8,82 % |
| Jumlah | | 34 | | 100 % |

Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram seperti pada diagram berikut.



Grafik 2. Hasil belajar kelas eksperimen II

Setelah mengetahui bahwa kedua kelas baik kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II dalam keadaan normal, kemudian dilakukan analisis data. Analisis data berupa pengujian hipotesis dengan uji t. Rangkuman hasil perhitungan analisis dengan uji t disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

| Kelas | Rata-rata | t_{hitung} | $t_{0,025}$ | Keterangan |
|---------------|-----------|--------------|-------------|---------------|
| Eksperimen I | 81,0 | 2,588 | 1,996 | H_0 ditolak |
| Eksperimen II | 72,79 | | | |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak. Berarti hipotesis yang menyatakan “ada perbedaan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan strategi *jigsaw* dengan strategi STAD pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo” dapat diterima.

Dari nilai rata-rata dapat dilihat bahwa rata-rata kelas eksperimen I lebih besar daripada rata-rata kelas eksperimen II, yaitu $81,02 > 72,79$. Sehingga hipotesis yang menyatakan “Hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo yang menggunakan strategi *jigsaw* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan strategi STAD” dapat diterima.

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar pada tema berbagai pekerjaan sub tema jenis-jenis pekerjaan pembelajaran 4 diperoleh rata-rata kelas IVA lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas IVB, yaitu $81,02 > 72,79$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tema berbagai pekerjaan sub tema jenis-jenis pekerjaan pembelajaran 4 melalui strategi *jigsaw* lebih baik dibandingkan dengan strategi STAD.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh David Afriyan yang berjudul “Studi Komparasi Metode Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Alat Pernafasan Pada Hewan Pada siswa Kelas V SDN Wirogunan 01 KTS Th. 2010/2011”.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, strategi *jigsaw* lebih baik dibandingkan dengan strategi STAD. Strategi *jigsaw* lebih baik karena dalam penerapannya siswa tidak hanya berfikir

satu kali dalam diskusi, setiap anak mempunyai tanggung jawab terhadap materi atau sub topik yang ditugaskannya, serta pada akhirnya semua anak akan menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi.

Pembahasan difokuskan pada mengaitkan data dan hasil analisisnya dengan permasalahan atau tujuan penelitian dan konteks teoretis yang lebih luas. Dapat juga pembahasan merupakan jawaban pertanyaan mengapa ditemukan fakta seperti pada data.

Pembahasan ditulis melekat dengan data yang dibahas. Pembahasan diusahakan tidak terpisah dengan data yang dibahas.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Ada perbedaan hasil belajar pada tema berbagai pekerjaan sub tema jenis-jenis pekerjaan pembelajaran 4 dalam penggunaan strategi *jigsaw* dan strategi STAD pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,588 > 1,996$, (2) Strategi *jigsaw* lebih baik dibandingkan dengan strategi STAD dalam tema berbagai pekerjaan sub tema jenis-jenis pekerjaan pembelajaran 4 terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo. Berdasarkan rata-rata kelas eksperimen I $>$ rata-rata kelas eksperimen II, yaitu $81,02 > 72,79$.

Jadi, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan strategi *jigsaw* dengan strategi STAD pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo dapat diterima. Begitu juga dengan hipotesis kedua yang menyatakan Hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo yang menggunakan strategi *jigsaw* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan strategi STAD dapat diterima.

Daftar Rujukan

1. Afriyan, David. 2010. Studi Komparasi Metode Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Alat Pernafasan Pada Hewan Pada siswa Kelas V SDN Wirogunan 01 KTS Th.2010/2011. Skripsi. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Aqib, Zainal. 2014. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya
3. Arikunto, Suharsimi. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
4. Azwar, Saiffudin. 2007. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
5. Hamdani. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
6. Kamulyan, Mulyadi Sri dan Risminawati. 2012. Model-model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar: Panduan Praktis Untuk Mengajar. Surakarta: FKIP UMS.
7. Rubiyanto, Rubino. 2013. Penelitian Pendidikan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
8. Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
9. Trisnawati, Diana Paramita. 2013. Peningkatan Motivasi Belajar IPS Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada Siswa Kelas IV MIM 1 Watukelir Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.